

Research Article

Akhlak Peserta Didik Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan Implementasinya di Pondok Pesantren Darussyifa Bogor

Saiful Falah¹, Agus Ali², Dwi Nur Anggraeni³

1. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, saiful.falah@iuqibogor.ac.id
2. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, agus.ali@iuqibogor.ac.id
3. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, nuranggrainidwi6@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : July 12, 2024

Revised : August 8, 2024

Accepted : August 20, 2024

Available online : September 20, 2024

How to Cite: Saiful Falah, Agus Ali, and Dwi Nur Anggraeni. 2024. "Akhlak Peserta Didik Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Darussyifa Bogor". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, September, 1099-1106. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal_Risalah/article/view/956.

Abstract. Teachers Set An Aware And Carefully Designed Try To Educate Their Pupils In Order With The Goal Of Maximizing Their Potential. While They Can Be Separated From The Other, University Studies Involves Both Social And The Social Components According These Ideals To K.H. Hasyim Asy'ari's Is A Notion That Describes The Actions That Should Be Taken By Both Learners And Educators In Order To Be Able To Give And Receive High-Quality Education. Research Techniques Used Include Methodology For Case Studies In The Field And Library Research. The Leaders Of The Darussyifa Islamic Boarding School Were Interviewed For This Research, Which Also Included Field Observations. Qualitative Descriptive With Books As The Subject, In Addition To Related Subjects And Outdoor Studies. Utilizing A Historical, Philosophical, And Social Lens. The Findings Of This Research Led To The Deduction That, In Accordance With K.H. Hasyim Asy'ari's Formulation, Students Need To Be Conscious Of, Strive To Practice, And Have The Proper Ethics. Student Ethics Refers To A Student's Willingness To Follow All Rules And Guidelines In The Context Of An Islamic Boarding School. It Can Be Positive Or Bad Behavior. Balanced With Students Being Able To Apply It When Learning In Class, Such As Paying Attention To The Teacher's Explanation, Speaking Respectfully To The Teacher, Taking Items Provided By The Teacher With The Right Hand, Requesting Permission When Requested Or About To Communicate Something, Following The Rules, And Being Patient When The Teacher Advises.

Keywords: Implementation, Hasyim Asy'ari, Morality, Students.

Abstrak. Guru Menetapkan Upaya Yang Sadar Dan Dirancang Dengan Hati-Hati Untuk Mendidik Siswa Mereka Agar Dengan Tujuan Memaksimalkan Potensi Mereka. Sementara Mereka Dapat Dipisahkan Dari Yang Lain, Studi Universitas Melibatkan Komponen Sosial Atau Sosial. Nilai-Nilai tersebut, Dalam Pendapat K.H. Hasyim Asy'ari Adalah Suatu Pengertian Yang Menggambarkan Tindakan-Tindakan Yang Harus Dilakukan Baik Oleh Peserta Didik Maupun Pendidik Agar Dapat Memberi Dan Menerima Pendidikan Yang Bermutu. Teknik Penelitian Yang Digunakan Meliputi Metodologi Studi Kasus Di Lapangan Dan Penelitian Kepustakaan. Para Pimpinan Pondok Pesantren Darussyifa Diwawancarai Untuk Penelitian Ini, Termasuk Juga Observasi Lapangan. Deskriptif Kualitatif Dengan Buku Mata Pelajaran, Selain Mata Pelajaran Terkait Dan Studi Luar Ruang. Menggunakan Lensa Historis, Filosofis, Dan Sosial. Temuan Penelitian Ini Mengarah Pada Kesimpulan Yang Sesuai Dengan Rumusan K.H. Hasyim Asy'ari, Peserta Didik Perlu Sadar, Berusaha Untuk Berlatih Diimbangi Dengan Memiliki Etika Yang Tepat. Etika Peserta Didik Mengacu Pada Kemauan Peserta Didik Untuk Mengikuti Semua Aturan Dan Pedoman Dalam Konteks Pondok Pesantren. Itu Bisa Berupa Perilaku Positif Atau Buruk. Diimbangi Dengan Peserta Didik Mampu Menerapkannya Saat Pembelajaran Di Kelas, Seperti Memperhatikan Penjelasan Guru, Berbicara Dengan Hormat Kepada Guru, Mengambil Barang Yang Disediakan Guru Dengan Tangan Kanan, Meminta Izin Saat Diminta Atau Hendak Mengkomunikasikan Sesuatu, Mengikuti Aturan, Dan Bersabar Ketika Guru Menasihati.

Kata Kunci: Akhlak, Hasyim Asy'ari, Implementasi, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Belajar Merupakan Proses Memahami Bagaimana Mencerahkan Orang-Orang Yang Sebelumnya Lemah Secara Keimanan Dan Keilmuan Menjadi Kuat Secara Keimanan Dan Keilmuan. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Mengantarkan Manusia Menjadi Lebih Imajinatif Dan Berinovasi. Dengan Akalnya Manusia Mengelola Bahan Yang Disediakan Allah Menjadi Lebih Berguna Sehingga Terbentuklah Peradaban Dan Meningkatkan Derajat Serta Martabat Itu Sendiri. Inilah Yang Dikatakan Bahwa Sifat Manusia Adalah Sebagai Khalifah Di Muka Bumi. Dengan Memperoleh Ilmu Bukan Hanya Keahlian Dunia Tetapi Juga Pemahaman Akhirat (Agama) Akan Benar-Benar Memperpanjang Harkat Dan Martabat Manusia Baik Di Dunia Maupun Di Akhirat. (Helmawati, 2015:2). Besar Peluang Bahwa Minimnya Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam Yang Mengedepankan Iman Dan Takwa (Imtak) Menjauhkan Dirinya Dari Tuhannya, Sehingga Tidak Takut Untuk Berbuat Hal-Hal Yang Diharamkan Dalam Syari'at. Ini Berbanding Lurus Dengan Ajaran Nabi Muhammad S.A.W. Dalam Salah Satu Haditsnya Yang Menjelaskan Tentang Pentingnya Beriman Bagi Semua Manusia.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى ابْنُ سَعِيدٍ مِنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرٍو مِنْ أَبِي سَلَامَةَ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أبو داود

“Rasullullah ﷺ Bersabda, Orang-Orang Yang Memiliki Iman Paling Sempurna Adalah Mereka Yang Memiliki Akhlak Terbaik,” Sebagaimana Diriwayatkan Oleh Ahmad Bin Hambal, Yahya Bin Sa'id, Muhammad Bin Amru, Abu Salama Dan Abu Huraira.” (Hr. Abu Daud) (Sani&Kadri, 2013, 44).

Syari'at Islam Tidak Lagi Diinternalisasikan Dan Dipraktikkan Melalui Umat Jika Hanya Sebatas Pengajaran, Namun Harus Terampil Melalui Proses Akademik. (Darajat, 2015:28). Nabi Mendorong Manusia Menggunakan Berbagai Cara Dan Strategi Untuk Memeluk Keyakinan Mereka, Melakukan Perbuatan Baik, Dan Menegakkan Moralitas Yang Sejalan Dengan Ajaran Islam. Dari Satu Sisi, Kita Dapat Melihat Bahwa Pendidikan

Islam Lebih Menitikberatkan Pada Pembentukan Pola Pikir Mental Ishlah Yang Akan Diterjemahkan Menjadi Tindakan Untuk Diri Sendiri Maupun Untuk Orang Lain. Pengabdian Sesuai Dengan Ilmu, Amal Dan Mulia Tidak Dapat Didefinisikan Dalam Ajaran Islam. Pendidikan Islam, Kemudian, Serta Pendidikan Agama Dan Pendidikan Amal. Pendidikan Islam Dapat Dikatakan Bersifat Individual Dan Komunal Karena Mengandung Pelajaran Tentang Bagaimana Seharusnya Masyarakat Bertindak Dan Berpikir Untuk Memajukan Kesejahteraan Setiap Orang.

Pesantren Di Indonesia Sebelumnya Disebut Sebagai "Pondok" Sebelum Tahun 1960-An. (Dhofie, 2014: 41). Pesantren Menjadi Satu-Satunya Institusi Pendidikan Di Indonesia Yang Telah Lama Mempraktekkan Pembentukan Karakter. Keyakinan Ini Tampaknya Berasal Dari Gagasan Bahwa Pesantren Lebih Mampu Membentuk Karakter Santri Karena Menerapkan Sistem Asrama Yang Memungkinkan Santri Untuk Menghayati Prinsip Dan Pandangan Dunia Yang Dijunjung Tinggi Oleh Pesantren Dalam Kegiatan Santri Sehari-Hari. Pesantren Yang Dijadikan Sebagai Landasan Pembinaan Akhlak Harus Mampu Menjelaskan Akhlak Dan Menunjukkan Cara Penerapannya. Selain Itu, Pesantren Perlu Mengambil Peran Ganda Sebagai Pendidik Ilmu Dan Akhlak. Selain Itu, Agar Prosedur Berhasil, Harus Tumpang Tindih Dan Sesuai Dengan Porsinya. Dewasa Ini, Pondok Pesantren Menjadi Garda Terdean Dalam Peradaban Islam Yang Berkewajiban Mendidik, Membimbing, Membrosamai, Memperbaiki Dan Membentuk Peserta Didik Agar Siap Menjadi Mundzirul Qoum Di Masa Depan Melalui Proses Menuntut Ilmu.

Dengan Latar Belakang Dan Kondisi Peserta Didik Yang Berbeda Dan Beraneka Ragam, Banyak Menimbulkan Masalah Salah Satunya Akhlak Peserta Didik Yang Harus Diarahkan Dalam Perkembangan Globalisasi Yang Tak Terkendalikan Dan Cara Mereka Dalam Menuntut Ilmu Yang Harus Diawali Dengan Membersihkan Hati Dari Iri, Dengki Serta Perbuatan Maksiat Selanjutnya Sesuai Dengan Kajian Akhlak Peserta Didik Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim. Dalam Hal Ini, Pondok Pesantren Darussyifa Bogor Melakukan Sesuatu Yang Juga Sebagai Kewajiban Yakni Melakukan Pendidikan Akhlak Kepada Peserta Didik. Pembinaan Akhlak Tidak Hanya Difokuskan Di Dalam Kobong Atau Majelis Ilm Saja, Tetapi Diharapkan Bisa Diterapkan Dalam Beraktivitas Sehari-Hari Terutama Dalam Belajar Dan Berinteraksi Kepada Guru Dan Teman. Dalam Prosesnya Mempunyai Rencana Dan Langkah Yang Ditempuh Dalam Mewujudkan Proses Belajar Yang Diharapkan.

METODE PENELITIAN

Peneliti Melakukan Penelitian Lapangan, Penelitian Kepustakaan, Dan Penelitian Lapangan Dengan Teknik Kualitatif. Untuk Mengumpulkan Data Tentang Peneliti Yang Mengumpulkan Bahan Pustaka Dengan Membaca, Mempelajari Buku, Dan Bahan Informasi Lainnya, Terutama Yang Berkaitan Dengan Keyakinan Dan Moralitas Partisipan, Penelitian Ini Menggunakan Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Sistem Deskriptif Yang Dikaji Oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Pelaksanaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Darussyifa Yang Berbasis Di Bogor. Peneliti Menggunakan Teknik Wawancara, Teknik Observasi, Dan Metode Pencatatan Untuk Mengumpulkan Informasi Penelitian Ini. Metode Penelitian Kualitatif Sering Disebut Metode Penelitian Naturalistic Karena Penelitiannya Dilakukan Pada Kondisi Yang Alamiah Natural

Setting. (Sugiono, 2014:9). Dalam Penelitian Ini, Peneliti Menggunakan Teknik Pengumpulan Data Melalui Metode Wawancara, Metode Observasi Dan Metode Dokumentasi. Teknik Analisis Data Penelitian Dilakukan Dalam Bentuk Reduksi Data, Display Data Dan Verifikasi.

Sumber Data Penelitian Subyektif Ditunjukkan Sebagai Kata-Kata Yang Diungkapkan Atau Disusun Yang Diselidiki Oleh Para Ahli, Dan Hal-Hal Yang Dilihat Secara Mendalam Sehingga Kepentingan Yang Dipahami Dalam Arsip Atau Artikel Dapat Ditangkap. (Arikunto, 2013, 22). Data Primer Adalah Hasil Dari Wawancara Yang Dilakukan Peneliti Dengan Subyek Penelitian. (Moleong, 2008: 157). Data Primer Dapat Berupa Data Yang Hanya Dikumpulkan Melalui Percakapan Tatap Muka Dengan Peserta Penelitian. Penerjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Dan Temuan Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussyifa Bogor, Yang Juga Seorang Guru Di Pesantren Darussyifa Bogor, Menjadi Sumber Utama Penelitian Ini. Buku-Buku Yang Mendukung Penelitian Ini Dan Hasil Wawancara Tiga Santri Di Pesantren Darussyifa Bogor Digunakan Sebagai Sumber Data Tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengarang Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Adalah Hadratus Syaikh K.H. Hasyim Asy'ari Yang Biasa Dipanggil Kyai Hasyim, Merupakan Tokoh Keagamaan Nusantara Yang Paling Dibahas Bahkan Selama Dua Abad Terakhir Ini. Beliau Merupakan Sosok Ulama Yang Mendeskripsikan Indonesia. Beliau Memiliki Tingkat Intelektual Yang Tinggi, Sosok Yang Idealis Dalam Berorganisasi Dan Semangat Berbagai Keilmuan Yang Besar. (Miswari, 2010:27). Nama Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Yang Berisi Akhlak Seorang Guru Dan Peserta Didik Sesuai Dengan Perkara Yang Dibutuhkan Pelajar Dalam Proses Pembelajaran Dan Hal-Hal Yang Menjadi Keharusan Bagi Pendidik Dalam Kedudukan Pembelajarannya. Kesuksesan Perihal Memiliki Ilmu Bukan Sekadar Ditentukan Oleh Faktor Keseriusan Dalm Implementasi Pembelajaran Maupun Kecerdasan. Tapi, Ada Faktor Lain Yang Menentukannya, Yaitu Akhlakul Karimah, Dari Itu Dibutuhkan Tindakan Khusus Untuk Peserta Didik Agar Mengetahui Makna Dari Kitab K.H. Hasyim Asy'ari Demi Memudahkan Tahapan Pencapaian Penting Saat Menuntut Ilmu.

Nilai-Nilai Dari Pengimplementasian Akhlak Yang Dikaji K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Ada Banyak Bahasan Terkait Kualitas Akhlak Secara Menyeluruh. Diantaranya Ada 3 Kelompok Bagian, Yaitu: Signifikasi Pendidikan, Pertanggung Jawaban Dan Kewajiban Pelajar, Serta Tugas Dan Pertanggungjawaban Pendidik (Orang Yang Berilmu). (Irawan, 2012:485). Empat Konsep Pembelajaran Yang Dicituskan Oleh K.H. Abdullah Bangkalan Dan Selanjutnya Muncul Dalam K.H. Ajaran Hasyim Asy'ari Diuraikan Di Bawah Ini: Ikhlas Karena Allah, Ketakwaan Kepada Allah Adalah Puncak Ilmu. Sikap Ta'dzim, Hormat Dan Cinta Kepada Guru, Rajin Belajar Karena Mencintai Ilmu. (Sani&Kadri, 2013, 35). Dari Pengertian Di Atas, K.H. Hasyim Asy'ari Salah Satu Ulama Indonesi Menjelaskan Tentang Akhlak Peserta Didik Adalah Perilaku Yang Dihasilkan Oleh Peserta Didik Yang Diperoleh Dari Pendidik Yang Mengajarkannya Agar Mudah Mendapatkan Pengajaran, Dengan Alasan Karena Sanad Dalam Pandangan K.H. Hasyim Asy'ari Sangatlah Penting.

Akhlak Memiliki Pembahasan Yang Amat Luas Dan Kompleks Karena Berkaitan Dengan Perbuatan Dan Tingkah Laku Manusia Dan Dapat Menilai Tentang Manusia Itu Sendiri, Di Mana Setiap Gerak Dan Tingkah Laku Akan Masuk Ke Dalam Proses Dari Kehidupan, Karena Manusia Dalam Kehidupannya Tidak Dapat Dipisahkan Dari Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Sesama Manusia. Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Terdapat 3 Bentuk Akhlak Peserta Didik, Yaitu: 1) Akhlak Pribadi, 2) Akhlak Terhadap Guru, Dan 3) Akhlak Dalam Belajar, Yang Ketiganya Terdapat Penjelasan Sebagai Berikut:

Pertama, K.H. Hasyim Asy'ari Merumuskan Agar Peserta Didik Dapat Mengimplementasikan Akhlak Dalam Menaati Serta Patuh Terhadap Petunjuk Dan Perintah Guru. Kalaupun Pendidiknya Menyampaikan Suatu Hal Yang Keliru, Tetap Harus Diikuti. Kepatuhan Peserta Didik Dalam Segala Hal Adalah Suatu Keharusan. Sebab, Hal Keliru Yang Ada Pada Diri Pendidik Lebih Tinggi Dari Pada Kenyataan Yang Dimiliki Oleh Peserta Didik. Selain Itu, Hasil Dari Kajian Beliau Bahwa Peserta Didik Tidak Dibenarkan Memiliki Pemikiran Yang Bertentangan Dengan Penalaran Pendidik, Sehingga Kesimpulan Dapat Mempengaruhi Hati Untuk Tunduk Kepada-Nya. K.H. Hasyim Asy'ari Menganggap Pemahaman Terhadap Ilmu Sebagai Hadiah Yang Sangat Luar Biasa Dan Mencarinya Adalah Ibadah, Akibatnya Peserta Didik Sebelum Mengawali Proses Menuntut Ilmu Dianjurkan Untuk Membersihkan Hati Dari Segala Perbuatan Dan Sifat Tercela, Ilmu Itu Bersifat Suci Dan Mutlak Benar Karena Datangnya Dari Allah. Karenanya, Ilmu Hanya Dapat Didekatkan Melalui Manusia Yang Suci Hatinya Sehingga Bermakna. Niat Peserta Didik Untuk Menuntut Ilmu Harus Dilandasi Motivasi Semata-Mata Karena Allah.

Peserta Didik Diharapkan Dapat Memanfaatkan Dengan Cermat Kesempatan Kecil Apapun Yang Mereka Miliki Untuk Benar-Benar Menuntut Ilmu. Waktu Ini Digunakan Untuk Mengasah Ilmu. Bukan Hanya Mengikuti Rententan Kegiatan Dalam Sehari Semalam Saja, Penggunaan Waktu Bertujuan Agar Dapat Dimanfaatkan Sebaik Mungkin Untuk Menuntut Ilmu. Peserta Didik Diharapkan Dapat Memanfaatkan Dengan Cermat Waktu Mereka Untuk Belajar Secara Efektif. Kali Ini Penggunaan Waktu Lebih Besar Benar-Benar Detail Melalui K.H. Hasyim Asy'ari, Yang Meliputi Waktu Sahur Untuk Memperkuat Hafalan Materi Pelajaran Yang Sudah Disampaikan Oleh Guru Ketika Pertemuan Di Kelas, Pagi Membahasnya Diamati Melalui Diskusi Bersama Antara Para Peserta Didik Atau Dengan Pendidik, Siang Menulis Dan Sore Hari Mengulang Kajian Yang Telah Dibahas Pada Pagi Dan Sore Hari Bukan Hanya Sekadar Untuk Kepentingan Bersama Atau Untuk Tambahan Individu, Menuntut Ilmu Itu Sesuai Dengan Wahyu Yang Allah Turunkan Pertama Kali Untuk Rasulullah S.A.W. Yang Berarti Sebanding Lurus Dengan Mengamalkan Syariat. Agar Dapat Mencerahkan Hati, Memperindah Perilaku Dan Menjaga Kemurnian Ruh Untuk Memperoleh Ridha Allah.

Beliau Mengkaji Bahwa Memanfaatkan Pada Konteks Ini Untuk Menuntut Ilmu. Sedangkan, Pada Realitasnya Masih Ada Peserta Didik Yang Mengikuti Kegiatan Hanya Untuk Mengikuti Secara Program Saja, Belum Memanfaatkan Dengan Maksimal Untuk Menuntut Ilmu. Dengan Contoh Di Lapangan Peserta Didik Masih Harus Dipaksa Untuk Menciptakan Miliu Belajar Agar Terciptanya Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Kondusif. Dari Segi Pendidik, Masih Banyak Peserta Didik Yang Harus Ditingkatkan Kesadaran Tentang Pergaulan Yang Tidak Bermanfaat. Karena Pondok Pesantren Darussyifa Terhitung Pondok Yang Baru, Sehingga Sistem Tentang Kedisiplinan Juga

Harus Ditingkatkan. Masih Ada Peserta Didik Yang Sering Nongkrong Setiap Malamnya Selesai Pembelajaran Di Majelis Selesai. Karena Hal Ini Hanyalah Sia-Sia Dan Membuang Waktu. Sebagaimana Yang Sudah Dirumuskan Oleh K.H. Hasyim Asy'ari, Peserta Didik Hendaknya Memanfaatkan Waktu Dengan Sebaik- Baiknya Dan Dapat Meninggalakn Pergaulan Yang Tidak Bermanfaat.

Kedua, Kebiasaan Mengenal Dan Menyapa Adalah Contoh Sederhana Yang Dapat Diselesaikan Dengan Menggunakan Siswa. Selain Itu, Strategi Pelaksanaan Yang Dapat Dicapai Adalah Dengan Membiasakan Santri Melaksanakan Shalat Seperti Yang Disebutkan Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Sesuai Dengan K.H. Hasyim Asy'ari Bahwa Seorang Murid Harus Senantiasa Berdoa. Karena Sejatinya, Esensi Dari Menuntut Ilmu Adalah Menjadikannya Mengenal Dan Dekat Dengan Allah. Peserta Didik Harus Memahami Bahwa Dengan Berdoa Segala Sesuatu Dapat Dimudahkan Dan Tidak Meragukannya Karena Dalam Berdoa Terdapat Berkah Dan Bentuk Tertinggi Dari Usaha Yang Sudah Dilakukan Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu. Dengan Membiasakan Pembiasaan Baik Yang Mengkaitkan Hakikat Ilmu Adalah Milik Allah Dengan Tawakal Setelah Menuntaskan Ikhtiyar Yaitu Menuntut Ilmu. Ini Adalah Uraian Dari Akhlak Yang Harus Dimiliki Peserta Didik Terhadap Guru. Menerapkan Prinsip-Prinsip Akhlak Peserta Didik Bukan Hanya Menuntaskan Tugas Sekolah, Tetapi Dapat Menghormati Guru Di Luar Kegiatan Dalam Sekolah Serta Meyakini Yang Disampaikan Guru Membawa Kebenaran.

Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Pada Kajian K.H. Hasyim Asy'ari Terdapat Poin Tentang Istikhoroh Mencari Guru Yang Mumpuni. Pada Implementasinya Peserta Didik Pondok Pesantren Darussyifa Bogor Tidak Memilih-Milih Guru Yang Akan Mengajarnya, Karena Konsep Pendidikan Yang Ada Di Pondok Pesantren Darussyifa Bogor Bogor Guru Yang Akan Mengajar Pasti Sudah Dipertimbangkan Kemampuannya. Dengan Demikian, Peserta Didik Bisa Diajar Oleh Guru Tanpa Mengistikhorinya Namun Tetap Menghormati Dan Mengetahui Hak-Hak Guru. Implementasi Tentang Peserta Didik Mengetahui Hak-Hak Guru Di Pondok Pesantren Darussyifa Bogor Dengan Selalu Mendo'akan Para Guru Setelah Melaksankn Salat Berjama'ah. Dengan Konsep Yang Ada Ini Tidak Merubah Esensi Tentang Menghormati Seorang Guru Adalah Hal Yang Mulia.

Dari Segi Pendidik, Peserta Didik Masih Belum Meningkatkan Minat Belajar Dengan Cara Menunjukkan Disposisi Ceria Dan Semangat Untuk Belajar Karena Berharap Ridho Allah Semata. Karena Pada Realitasnya, Mereka Lebih Suka Untuk Melakukan Perintah Guru Dari Pada Memperhatikan Guru Dalam Majelis Ilm. Karena Ini Berkaitan Dengan Fakta Bahwa Pondok Pesantren Darussyifa Terhitung Pondok Yang Baru, Sehingga Sistem Tentang Kedisiplinan Juga Harus Ditingkatkan.

Ketiga, Identitas Peserta Didik Yang Tidak Boleh Hilang Dalam Meuntut Dan Yang Semesetinya Dalam Berakhlak Terhadap Guru, Akhlak Yang Benar Dalam Belajar, Dan Siasat Untuk Memperoleh Ilmu Serta Beretika Dalam Menghormati Buku Yang Di Dalamnya Terdapat Catatan-Catatan Ilmu. K.H. Hasyim Asy'ari Memberikan Konsep Bagaimana Berperilaku Sebagai Peserta Didik Yang Baik. Melihat Pemikiran-Pemikiran Yang Diuraikan Di Atas, Maka Jelas Nuansa Tasawuf Dalam Diri K.H. Hasyim Asy'ari. Menurutnya Tujuan Terbaik Dari Sekolah Adalah Untuk Membentuk Masyarakat Yang Berakhlak (Akhlauqul Karimah). Pemahaman Akhlak Peserta Didik Dalam Perbaikan Peradaban Islam Yang Disusun K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Alim Wa Al

Muta'allim Dipengaruhi Oleh Pelajaran Tasawuf Imam Ghazali, Pelajaran Fiqh Imam Syafi'i Dan Manhaj Aqidah Imam Al-Asy'ari. K.H. Hasyim Asy'ari Meyakini Pemahaman Dasar Sunni Peserta Didik Dengan Pendekatan Ahlu Alsunna Wa Al-Jama'ah Dipandang Sebagai Pemahaman Dasar Yang Murni Dan Tidak Salah Arah.

Implementasi Akhlak Peserta Didik Dalam Belajar Pada Kajian K.H. Hasyim Asy'ari Terdapat Point Tentang Hendaknya Peserta Didik Mengucapkan Salam Ketika Mengawali Kajian Yang Diadakan Guru. Pada Realitasnya, Peserta Didik Tidak Memberikan Salam Jika Ingin Menghadiri Kajian Yang Diadakan Guru Melainkan Guru Yang Memberikan Salam Ketika Mengawali Kajian Keilmuan. Dari Pengaruh Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Terjadi Perubahan Yang Signifikan Sebelum Diajarkannya. Pada Dasarnya Pendidikan Akhlak Menurut Gagasan Islam Adalah Fase Pendidikan Manusia Seutuhnya, Karena Islam Sendiri Tidak Pernah Memisahkan Hal-Hal Yang Bersifat Spiritual Atau Sekuler.

Menurut Imam Ghazali Bahwasanya Islam Berpegang Pada Jenis Kualitas Mendalam Paradigmatis Yang Selalu Terkait Dengan Masalah Pemikiran Yang Dikenal Sebagai Akhlak, Sedangkan Akhlak Itu Sendiri Terkait Erat Dengan Kemampuan Konatif Pengakuan Manusia Sebagai Kehendak Dan Aktivitas. Oleh Karena Itu, K.H. Hasyim Asy'ari Mengakaji Terkait Akhlak Didasari Oleh Kajian Dari Imam Ghazali Terkait Akhlak Dan Juga Beliau Sebagai Guru Yang Sangat Peduli Dengan Pengimplementasian Akhlak Dan Nilai-Nilai Akhlak, Merasa Berkomitmen Untuk Memberikan Mata Pelajaran Dan Ide Yang Signifikan Kepada Peserta Didik Untuk Fokus Pada Perilaku Dan Perspektif Dalam Kehidupan Yang Bergantung Pada Kebajikan.

KESIMPULAN

Menurut Kajian K.H. Hasyim Asy'ari Terkait Akhlak Peserta Didik Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim, Ada Tiga Jenis Akhlak Peserta Didik: 1) Akhlak Pribadi, 2) Akhlak Terhadap Guru, Dan 3) Akhlak Dalam Belajar. Pondok Pesantren Darussyifa Bogor Memiliki Kurikulum Terkait Akhlak Sesuai Dengan Kajian K.H. Hasyim Asy'ari Yang Diharapkan Dapat Menjadi Asas-Asas Implementasi Khususnya Dalam Hal Standar Akhlak Peserta Didik. Meskipun Sumber Belajar Di Pesantren Darussyifa Sejalan Dengan Yang Dikembangkan Oleh K.H. Hasyim Asy'ari, Pembina Lembaga Belum Mampu Memberikan Contoh Perilaku Yang Baik Kepada Peserta Didik. Peserta Didik Sering Menyimpang Dari Ajaran Syariah, Meskipun Ada Perbedaan Dalam Bagaimana Nilai-Nilai Peserta Didik Diterapkan Sebagai Akibat Dari Perubahan Zaman Modern. Dengan Demikian Sesuai Dengan Rumusan K.H. Hasyim Asy'ari Mengenai Akhlak, Peserta Didik Senantiasa Mengingat Allah Dan Bergaul Dengan Orang-Orang Saleh Dan Lingkungan Yang Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zurnuji, Imam. 2015. *Ta'limul Muta'allim: Pentingnya Adab Sebelum Ilmu*, Solo: Aqwam.

- Maslani. (2017). *Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Karnya Adab Wa Al-Muta'allim*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga.
- Mukani. (2015). *Biografi Dan Nasihat Hadratussyaikh Kh. M. Hasyim Asy'ari: Sebagai Salah Satu Ulama Terkemuka Penyebar Ajaran Islam Nusantara*. Jombang: Tebuireng Bookstore.
- Nahar, Syamsu Dan Suhendri. (2020). *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari*. Indramayu; Cv. Adanu Abimata.
- Asy'ari, Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim. (2017). *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar: Terjemah Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Tim Pustaka Tebuireng: Jawa Timur.
- Rahmi (2019). Vol. 3 No. 1, , Hubungan Kegiatan Rohis Dengan Akhlak Siswa Di Smp Tridarma Palembang Tahun 2019. *Jurnal Andi Djemma, Jurnal Pendidikan*, 3 (1): 66.
- Hadi, Samsul. (2012). *Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Skripsi. Semarang: Uin Walisongo.
- Sahal, M. Ichsan Nawawi. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Skripsi. Lampung: Uin Lampung.
- Apriani, N., Riva'i, F. A., & Latifah, M. (2023). Implementasi Konsep Pendidikan Kh Imam Zarkasyi Di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. *Al-Munadzomah*, 2(2), 95-103.
- Tamami, A., Falah, S., & Rizal, S. (2020). Hubungan Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Islamiyah Dengan Moralitas Mahasiswa. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 3(1), 1-14.
- Riva'i, F. A., & Sumartono, R. (2022). Peran Program Life Skill Terhadap Kemandirian Santri Di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 90-98.